

The Relationship between Religiosity with Aggressive Behavior in Elementary School Students

[Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Agresi pada Siswa SD]

Cruyza Harda Rifya Wibowo¹⁾, Dwi Nastiti^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dwinastiti@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the extent of the relationship between religiosity and aggression behavior of elementary school students. The population in this study were students of SDN Tanggul Wonoayu Sidoarjo from all active students in grades 4, 5, 6 totaling 115 students. The sampling technique used saturated sampling technique. This study uses correlational quantitative research methods. In the data collection method using the scale model method, namely the Likert scale. The scale used in the study was the aggressive behavior scale and the religiosity scale. The analysis used is the spearman's correlation test using the SPSS 29.0.0.0 for Windows application. The results of data analysis obtained $r = -0,395$ with a significance level of $p < 0,001 < 0,05$. So the hypothesis is accepted so that there is a negative relationship between religiosity and aggression behavior. Previous research found differences in research regarding religiosity with aggression behavior in students. This researcher offers a review by analyzing the relationship between religiosity and aggression behavior in elementary school students.*

Keywords – aggressive behavior; religiosity; students

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan guna mengetahui sejauh mana hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresi siswa sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa SDN Tanggul Wonoayu Sidoarjo dari seluruh siswa aktif kelas 4, 5, dan 6 sejumlah 115 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pada metode pengumpulan data menggunakan metode model skala yaitu skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ialah skala perilaku agresif dan skala religiusitas. Analisis yang digunakan berupa uji korelasi spearman's menggunakan aplikasi SPSS 29.0.0.0 for Windows. Hasil analisis data diperoleh $r = -0,395$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001 < 0,05$. Maka hipotesis diterima sehingga ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresi. Penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai religiusitas dengan perilaku agresi pada siswa. Peneliti ini menawarkan tinjauan ulang dengan menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresi pada siswa sekolah dasar.*

Kata Kunci – perilaku agresi; religiusitas; siswa

I. PENDAHULUAN

Pada waktu sekolah menjadi masa anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman. Selain itu, pada masa sekolah ini menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter anak dengan baik. Pendidikan di sekolah menjadi salah satu cara untuk mencerdaskan anak-anak dan bertujuan untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab kedepannya. Namun realitanya masih terdapat fenomena yang memperlihatkan bahwa anak-anak generasi penerus bangsa memiliki kecenderungan perilaku agresi. Anak-anak yang sudah memunculkan perilaku agresi cenderung bertindak kasar kepada teman-temannya [1]. Pada penelitian Dewantari et al, (2023) menjelaskan bahwa KPAI mencatat tahun 2022 terdapat sekitar 226 laporan kasus kekerasan di lembaga pendidikan [2].

Kasus kekerasan di lembaga pendidikan ini bisa menjadi salah satu tanda munculnya perilaku agresi di dunia pendidikan. Sedangkan lembaga pendidikan seharusnya menjadi sarana pendidikan yang baik bagi siswa. Dimana pendidikan merupakan satu diantara strategi untuk membangun kecerdasan bangsa dengan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab [3]. Pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak untuk mencapai kematangan fisik dan moral dalam budaya hubungan dan lingkungannya baik itu secara aspek logis (berpikir) dan afektif (perasaan) [4]. Jika dalam proses pemberian pendidikan kepada siswa mengalami kendala dalam hal munculnya perilaku agresi tentunya akan menimbulkan dampak dalam proses pembelajaran siswa. Perilaku agresi siswa dapat memiliki dampak signifikan dalam proses pembelajaran. Secara umum, agresi dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi belajar, mengurangi konsentrasi, dan merusak interaksi sosial antar siswa. Ketika siswa terlibat dalam perilaku agresi, baik secara fisik ataupun verbal, hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketakutan di antara teman-teman sekelas, mengakibatkan penurunan motivasi belajar [3].

Pada siswa SD dampak ini lebih terasa karena siswa masih dalam tahap perkembangan sosial dan emosional. Perilaku agresi dapat menghambat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, yang

sangat penting dalam pembelajaran kelompok. Selain itu, siswa yang menjadi korban agresi sering kali mengalami stres, kecemasan, dan rasa rendah diri, yang dapat mempengaruhi performa akademis mereka. Dengan demikian, penting untuk memahami dan menangani perilaku agresi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.

Menurut Arista (2020) dijelaskan bahwa siswa yang memiliki perilaku agresif akan cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah dan kesulitan dalam pembelajaran akademisnya serta memiliki kesulitan saat membangun hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun guru [5]. Hal ini juga dijelaskan oleh Wibhisono (2019), bahwa perilaku agresif yang terjadi pada siswa SD dapat menghambat proses sosialisasi di lingkungan sosial siswa tersebut karena secara langsung orang sekitar akan menjauh dan tidak ingin berinteraksi [6]. Selain itu, siswa akan mengabaikan pelajaran dan instruksi yang diberikan oleh guru di sekolah dan mencari perhatian dengan melakukan perilaku agresif [6]. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai perilaku agresif untuk mengetahui secara dalam mengenai perilaku agresif.

Menurut Abdul Ghofur (2012), perilaku agresif ialah tindakan berupa fisik maupun verbal yang dilakukan dengan tujuan melukai objek [1], merugikan atau menyakiti individu yang bertentangan dengan kemauan mereka sendiri [7]. Buss dan Perry (1992), menjelaskan perilaku agresi adalah suatu tindakan atau kecenderungan tingkah laku seseorang yang ditunjukkan dengan tujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik atau verbal [6]. Aspek perilaku agresi menurut teori Buss dan Perry (1992) meliputi physical aggression (agresi fisik), verbal aggression (agresi verbal), anger (rasa marah), dan hostility (rasa permusuhan) [8]. Agresi fisik mencakup perilaku seperti terlibat dalam pertengkaran fisik, di mana individu menyerang dan memukul orang lain dalam situasi konflik. Sementara itu, agresi verbal terlihat melalui penggunaan kata-kata kasar, seperti berdebat, menyebarkan gossip, dan bersikap sarkatis. Rasa marah ditunjukkan ketika seseorang merasa frustrasi, seperti kesal dan mudah marah ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Rasa permusuhan mencerminkan sikap negatif terhadap orang lain, seperti benci, curiga, dan iri hati kepada orang lain [8].

Menurut data terbaru yang dikutip dari berita Detikjatim (13/03/2023), yang berjudul “Siswa SD Blitar Bacok Teman gegara Sakit Hati Nama Ayahnya Diolok-olok” [9]. Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat indikasi adanya perilaku agresif pada anak-anak, berupa aksi bacok atau mencelakai orang lain baik secara verbal ataupun fisik yang dilakukan siswa sekolah dasar. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Safari dan Mulya (2020) mendapatkan hasil adanya perilaku agresi pada siswa sekolah dasar dengan kategori perilaku agresif rendah sebesar 19,4% (7 responden), perilaku agresif sedang 69,4% (25 responden), dan perilaku agresif tinggi 11,1% (4 responden) [7]. Kemudian menurut Angraeni (2018) menjelaskan bahwa 5-19% anak usia sekolah memiliki perilaku agresif [10].

Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti melalui distribusi kuesioner pada 15 siswa SDN Tanggul Sidoarjo, didapati hasil berupa munculnya indikator perilaku agresi fisik seperti memukul, menyenggol, melempar, merusak, mendorong, bahkan menendang pada 11 siswa. Kemudian, ada pula perilaku agresi verbal berupa mengejek, mengancam, berkata kasar, dan berteriak sejumlah 12 siswa. Pada 14 siswa juga muncul kemarahan dan kecewa serta 2 siswa memunculkan perilaku berupa keinginan untuk menyakiti. Dengan hasil survei yang dilakukan, terlihat bahwa adanya indikasi perilaku agresi pada siswa SD tersebut. Hal ini sesuai dengan aspek berdasarkan teori Buss dan Perry (1992), dimana perilaku memukul, menyenggol, melempar, merusak, mendorong dan menendang yang ditujukan ke orang lain merupakan aspek fisik (physical aggression). Kemudian perilaku mengejek, mengancam, berkata kasar, dan berteriak merupakan aspek agresi verbal (verbal aggression). Lalu munculnya kemarahan dan kecewa merupakan menjadi aspek rasa marah (anger) serta rasa permusuhan (hostility).

Menurut Permatasari et al, (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku agresif berupa faktor eksternal dan internal. Dimana faktor internalnya berupa gangguan pengamatan, gangguan berfikir dan intelegensi, frustasi, serta gangguan perasaan atau emosioanal [11]. Sedangkan faktor luarnya atau eksternal berupa faktor pendidikan agama (religiusitas), tradisi sosial yang berlaku di sekitar seseorang, dan pendidikan formal [1]. Religiusitas menjadi salah satu penyebab yang memunculkan perilaku agresif. Hal ini diperlukan untuk ditanamkan kepada siswa bahkan sejak usia sekolah dasar agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Dimana saat ini banyak sekali perilaku atau tindakan yang kurang terpuji, seperti kekerasan, kesenjangan sosial, degradasi moral, dan beragam konflik lainnya [12].

Religiusitas merupakan nilai karakter yang mencerminkan perilaku dan sikap taat dalam menjalankan kepercayaan yang dianut, hidup harmonis dengan penganut agama lain, serta bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain [12]. Menurut Arimbi et al. (2022), religiusitas ialah nilai diri yang berhubungan dengan Allah SWT, mencakup tingkah laku, pikiran, dan ucapan yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan ataupun ajaran agama yang dianut [13]. Lalu Stark dan Glock (1968) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan citra diri seseorang secara fenomenologis mengenai seberapa jauh ilmu, kekuatan iman, dan seberapa besar rasa syukur serta kedisiplinan dalam beribadah [14]. Menurut Stark dan Glock (1968), religiusitas dibagi menjadi beberapa dimensi, diantaranya the ideological dimension (keyakinan), the ritualistic dimension (peribadahan atau praktik agama), the experiential dimension (pengalaman), the consequential dimension (konsekuensi), dan the intellectual dimension (intelektual) [14].

Siswa perlu mampu mengendalikan diri agar bisa mengurangi perilaku agresif yang muncul. Menurut Lestari (2014), salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku agresif ialah pengendalian diri [15]. Komponen inti pengendalian diri di peroleh melalui pengamalan nilai-nilai religiusitas [1]. Religiusitas dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa melalui nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam agama agar siswa mampu berperilaku sesuai moral dan norma yang ada [3]. Nilai religiusitas yang didapatkan siswa bisa meningkatkan kepekaan sosial serta memberikan rasa tenang [3]. Dengan ini, religiusitas berperan penting dalam membentuk perilaku siswa agar terhindar dari perilaku agresif. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lestariningsih dkk (2021), didapati adanya pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku agresi siswa [3]. Religiusitas dapat mempengaruhi tindakan agresi siswa dimana dengan adanya penanaman nilai religiusitas siswa akan memiliki perilaku beragama yang baik. Sehingga religiusitas dapat menjadi tumpuan akhlak siswa agar menjadi manusia yang bermoral baik dan terhindar dari perilaku agresif [3].

Sehingga diperlukan adanya kajian lebih dikarenakan ditemukan gap penelitian, dimana temuan penelitian yang dilakukan oleh Al-Nur dkk (2023) menjelaskan tidak ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresi dan hanya pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap perilaku agresi [1]. Namun pada penelitian lain, yang dilakukan oleh Lestariningsih dkk (2021), terdapat hasil dimana adanya pengaruh religiusitas terhadap perilaku agresi dan tidak terdapat pengaruh bermedia sosial terhadap perilaku agresi [3]. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai religiusitas dengan perilaku agresif, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan yang terdahulu, ialah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Nur dkk (2023) [1] meneliti tentang Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Karakter Siswa terhadap Agresivitas di MI Istiqlal Jakarta dan penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih dkk (2021) [3] mengkaji mengenai Pengaruh Religiusitas dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Agresif Siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta sedangkan pada studi yang dilaksanakan oleh peneliti berkaitan Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Agresi pada Siswa SD.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan kajian lebih dalam mengenai apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku agresi pada siswa SD. Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada siswa SD. Hipotesis penelitian yang ditetapkan ialah adanya hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresi pada siswa SDN Tanggul Wonoayu Sidoarjo, dengan semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin rendah tingkat perilaku agresi sedangkan jika semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi tingkat perilaku agresi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian berdasarkan Afif dkk (2023) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dan menggunakan angka dari pengumpulan hingga penampilan hasil [16].

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti berupa jenis metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Faenkel dan Wallen (2008), metode penelitian kuantitatif korelasional ialah sebuah metode penelitian yang dilakukan guna mempelajari hubungan serta tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa ada upaya untuk mengubah variabel tersebut sehingga tidak ada manipulasi variabel [17].

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel perilaku agresif (dependent) dan religiusitas (independent). Dimana penelitian ini diperlukan adanya populasi dan sampel sebagai sasaran atau subjek penelitian. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh siswa SDN Tanggul di Wonoayu Sidoarjo dari kelas tinggi (kelas 4, 5, 6) sejumlah sebanyak 115 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian yaitu sejumlah 115 siswa. Peneliti menggunakan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sehingga disebut teknik sampling jenuh. Berdasarkan Amin dkk (2023) menjelaskan bahwa teknik sampling jenuh ialah teknik yang dapat melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel dalam penelitian [18].

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala religiusitas dan skala perilaku agresif. Skala perilaku agresif yang digunakan yakni diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfaujianti (2010) berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif menurut Buss dan Perry (1992) berupa physical aggression (agresi fisik), verbal aggression (agresi verbal), anger (rasa marah), dan hostility (rasa permusuhan) [8]. Untuk nilai reliabilitas dari skala perilaku agresif sebesar 0,837. Jumlah aitem valid pada skala perilaku agresif terdiri dari 28 item dengan 15 item favourable dan 13 item unfavourable [8]. Kemudian, skala religiusitas menggunakan skala yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nada (2023) berdasarkan aspek religiusitas dari Stark dan Glock (1968) berupa the ideological dimension (keyakinan), the ritualistic dimension (peribadahan atau praktik agama), the experiential dimension (pengalaman), the consequential dimension (konsekuensi), dan the intellectual dimension (intelektual) [14]. Skala religiusitas tersebut memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,887. Sedangkan untuk jumlah aitem valid, skala religiusitas terdiri dari 25 item yang terdiri dari 20 item favourable dan 5 item unfavourable. Penyusunan kedua skala menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Sugiyono (2018), skala likert adalah skala yang

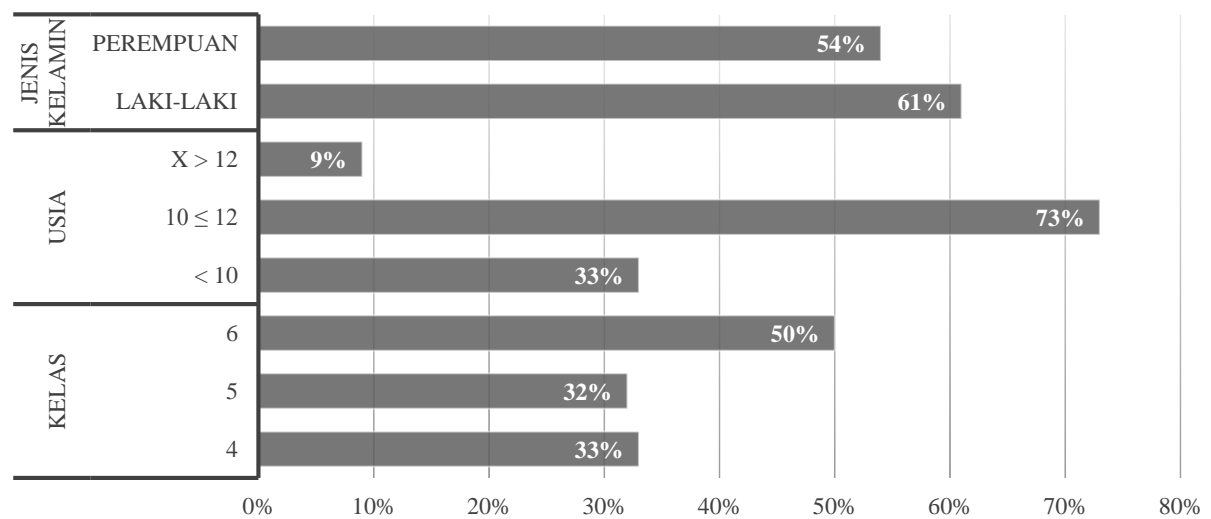
digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai peristiwa sosial dengan menyatakan setuju atau tidak setuju yang terdapat item favourable dan unfavourable [19]. Penilaian pada skala likert ini berupa skor 4, 3, 2, 2 untuk skor item favorable dan 1, 2, 3, 4 untuk skor item unfavorable.

Analisis statistik yang digunakan berupa uji korelasi spearman's product moment. Teknik analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel X dan Y dalam penelitian [20]. Analisis statistik dengan bantuan SPSS 29.0.0.0 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada penelitian ini, terdapat 115 siswa yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Peneliti membuat deskripsi responden berdasarkan beberapa kriteria berupa jenis kelamin, usia, dan kelas.



Gambar 1. Deskripsi Responden

Gambar 1 menunjukkan deskripsi responden, berdasarkan jenis kelamin terdapat 61 siswa laki-laki (61%) dan 54 siswa perempuan (54%). Berdasarkan usia, responden usia >12 tahun sebanyak 9 siswa (9%), usia 10-12 tahun sebanyak 73 siswa (73%), dan usia <10 tahun sebanyak 33 siswa (33%). Responden dalam penelitian terdiri dari siswa kelas 6 sebanyak 50 siswa (50%), kelas 5 sebanyak 32 siswa (32%), dan siswa kelas 4 sebanyak 33 siswa (33%).

Uji Normalitas

Analisis data selanjutnya ialah uji asumsi, meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan data tidak berdistribusi normal seperti yang terlihat dalam tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.087	115	.034

Pada hasil uji normalitas menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p\text{-value} = 0,034$). Hal ini memenuhi syarat normalitas yaitu $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual variabel religiusitas dan perilaku agresi tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas

		ANOVA Tabel					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
P. AGRESIF * RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	6.267.933	33	189.937	1.691	.029
		Linearity	2.055.823	1	2.055.823	18.304	<.001
		Deviation from Linearity	4.212.110	32	131.628	1.172	.280
	Within Groups		9.097.511	81	112.315		
	Total		15.365.443	114			

Berdasarkan nilai signifikansi di atas antara variabel religiusitas terhadap perilaku agresi memiliki nilai sig. <0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sangat rendah dibanding <0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku agresi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji Hipotesis Korelasi Spearman's

		Correlations	
		P. AGRESI	RELIGIUSITAS
Spearman's rho	P. AGRESI	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	115
	RELIGIUSITAS	Correlation Coefficient	-.395**
		Sig. (2-tailed)	<.001
		N	115

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan koefisien korelasi $r = -0,395$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ ($< 0,05$). Berdasarkan hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresi pada siswa SDN Tanggul Wonoayu di Sidoarjo, sehingga semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku agresi dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresi.

Kategorisasi

Selanjutnya peneliti membuat kategorisasi mengenai skor yang didapatkan dari subjek penelitian dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tabel dibawah ini merupakan kategori dan kriteria yang ditentukan berdasarkan subjek pada setiap variabel religiusitas dan perilaku agresi.

Tabel 4. Kategorisasi Perilaku Agresi

		Frekuensi	Persentase
Perilaku Agresi	Rendah	28	24.3%
	Sedang	84	73%
	Tinggi	3	2.6%
	Total	115	

Tabel 5. Kategorisasi Religiusitas

		Frekuensi	Persentase
Religiusitas	Rendah	1	0.9%
	Sedang	98	85.2%
	Tinggi	16	13.9%
	Total	115	

Berdasarkan data diatas, rentang frekuensi perilaku agresi menunjukkan sebanyak 28 siswa (24,3%) termasuk kategori rendah. Kemudian 84 siswa (73%) kategori perilaku agresi sedang dan 3 siswa (2,6%) kategori tinggi. Kemudian, rentang frekuensi religiusitas siswa menunjukkan sebanyak 1 siswa (0,9%) termasuk kategori rendah. Kemudian 98 siswa (85,2%) kategori sedang dan 16 siswa (13,9%) kategori tinggi.

B. Pembahasan

Hasil analisis korelasi didapat koefisien korelasi sebesar $-0,395$ dengan nilai signifikansi $p = <0,001$ ($< 0,05$), ini menyatakan adanya hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresi. Dengan demikian, semakin tinggi religiusitas yang dimiliki siswa, semakin rendah perilaku agresi siswa. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas siswa, maka semakin tinggi perilaku agresi yang dilakukan siswa SDN Tanggul Wonoayu di Sidoarjo.

Sebagaimana dengan penelitian pendukung yang pernah dilaksanakan oleh Lestariningsih dkk (2021) menjelaskan bahwa religiusitas memiliki hubungan dengan perilaku agresi sebesar $0,346$ dengan nilai sig. $0,001$ [3]. Adapun hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Anggoro dkk (2023) menjelaskan bahwa terdapat korelasi negatif diantara religiusitas dengan perilaku agresi, dengan sumbangan efektif sebesar $4,5\%$ terutama pada agresi [21].

Religiusitas dapat menanamkan nilai dasar dalam diri, harapan hidup, serta kepercayaan sehingga mampu meminimalisir perilaku maladaptif yang memicu perilaku agresi baik secara verbal maupun non verbal [22]. Seseorang dengan religiusitas yang rendah cenderung akan menunjukkan perilaku negatif berupa perilaku agresi [23]. Meningkatkan religiusitas dengan penanaman agama yang baik cenderung memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang [23]. Dengan menanamkan nilai agama yang baik sejak dini akan membantu individu untuk tumbuh dengan sikap yang positif. Individu yang mampu menerapkan nilai religiusitas dengan baik di kehidupan sehari-hari akan mampu meminimalisir perilaku agresi [21].

Berdasarkan hasil analisis, dengan total subjek sebanyak 115 siswa, terdapat 84 siswa menunjukkan tingkat perilaku agresi sedang (73%). Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SDN Tanggul Wonoayu tersebut memiliki tingkat perilaku agresi yang sedang. Kemudian hasil data tingkat religiusitas, terdapat 98 siswa memiliki religiusitas kategori sedang (85,2%). Sehingga dapat dikatakan rata-rata siswa SDN Tanggul Wonoayu memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Dengan tingkat religiusitas yang sedang, siswa SDN Tanggul Wonoayu memunculkan perilaku agresi dengan tingkat yang sedang. Hal ini menjelaskan bahwa selain religiusitas terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi ialah adanya keinginan yang tidak terpenuhi, pengaruh teman sebaya, pola asuh [24], dan pengaruh tayangan televisi [25].

Penelitian ini tidak lepas dari kekurangan. Dimana limitasi ini berupa penggunaan variabel yang mempengaruhi perilaku agresi masih terbatas dengan berfokus di satu variabel saja. Selain itu, populasi yang hanya terbatas di satu sekolah dan belum menjangkau lingkup yang lebih luas.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresi pada siswa SD Tanggul Wonoayu di Sidoarjo. Hasil ini menunjukkan dukungan terhadap hipotesis yang diajukan, berupa adanya hubungan negatif antara religiusitas dan perilaku agresi pada siswa SD tersebut. Semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku agresi yang muncul, begitu sebaliknya. Sehingga religiusitas perlu ditingkatkan pada siswa agar tingkat perilaku agresi yang muncul dapat menurun.

Penelitian ini masih memiliki kekurangan, berupa keterbatasan penggunaan variabel yang dikaji dan populasi yang menjadi responden dalam penelitian. Sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya, mampu mengembangkan kajian ke variabel yang lebih luas dan cakupan populasi yang lebih banyak disbanding saat ini. Kemudian bagi siswa, diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar, membangun hubungan positif dengan orang lain, dan melakukan pengenalan diri terhadap emosi yang dialami agar mampu mengurangi munculnya perilaku agresi. Untuk sekolah, diharapkan adanya kegiatan rutin yang menanamkan nilai-nilai agama bagi siswa di sekolah dan memaksimalkan peran guru sebagai intervensi preventif dengan memberikan bimbingan secara individu bagi siswa berperilaku agresi dan membentuk Kelompok belajar untuk

meningkatkan interaksi atau hubungan antar siswa. Lalu bagi orang tua siswa, diharapkan mampu memberikan contoh teladan untuk anak terutama dalam mengendalikan diri baik perilaku maupun emosi, mampu membangun komunikasi yang baik kepada anak sehingga memiliki anak merasa dihargai dan tidak mencari pelampiasan lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah, baik itu kepala sekolah maupun guru yang memberikan izin dan menerima dengan tangan terbuka selama pengambilan data. Peneliti juga berterima kasih kepada siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Tanggul Wonoayu Sidoarjo yang telah berkenan membantu peneliti sebagai responden.

REFERENSI

- [1] W. R. Al-Nur, C. Viranda, and F. Irawan, "Pengaruh Religiusitas dan Pendidikan Karakter Siswa (Disiplin, Jujur, Sopan Santun, dan Bertanggung Jawab) Terhadap Agresivitas di MI Istiqlal Jakarta," *J. Kependidikan*, vol. 11, no. 2, pp. 275–288, 2022, doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9195>.
- [2] S. M. Dewantari, H. Humairah, and A. I. Kharisma, "Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar," *Ideguru J. Karya Ilm. Guru*, vol. 8, no. 3, pp. 723–728, 2023, doi: 10.51169/ideguru.v8i3.700.
- [3] S. Lestariningsih, A. S. Rahmatullah, and H. Purnomo, "PENGARUH RELIGIUSITAS DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA SD MUHAMMADIYAH KARANGWARU KOTA YOGYAKARTA," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 270–281, Jun. 2021, doi: 10.31316/G.COUNS.V5I2.1573.
- [4] F. Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *AL-WIJDĀN J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 167–179, 2020, doi: 10.58788/alwijdn.v5i2.538.
- [5] F. I. Saraswati, M. Anas, and F. N. Umar, "Agresivitas Siswa Dan Penanganannya: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi An-Nas," *Pinisi J. Art, Humanit. Sicoal Stud.*, vol. 3, no. 2, pp. 202–210, 2023.
- [6] K. . Wibhisono, "Identifikasi Perilaku Agresif Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku," *J. Widia ,Silvia Rimm*, vol. 8, no. 1, pp. 46–56, 2019.
- [7] M. Mulya and G. Safari, "Hubungan Bermain Game Online dengan Perilaku Agresif Pada Anak Kelas IV dan V di Sekolah dasar," *J. Prodi Ilmu Keperawatan Fak. Ilmu Kesehat. Univ. Bale Bandung*, vol. 8, no. 2, pp. 29–38, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unibba.ac.id>
- [8] Nurfaujianti, "Hubungan Pengendalian Diri (Self Control) dengan Agresivitas Anak Jalanan," *Skripsi line*, 2010, [Online]. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/949>
- [9] F. Purwanti, "Siswa SD Blitar Bacok Teman gegara Sakit Hati Nama Ayahnya Diolok-olok," *Detikjatim*, 2023. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6616466/siswa-sd-blitar-bacok-teman-gegara-sakit-hati-nama-ayahnya-diolok-olok>
- [10] A. Angraini, R. Z. Dalimunthe, and M. D. Nurmala, "Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self-management Terhadap Perilaku Agresif Siswa," *J. Educ. Couns.*, vol. 2, no. 1, pp. 125–132, 2022, doi: 10.32627/jeco.v2i1.64.
- [11] S. Permatasari, N. Z. Situmorang, and T. Safaria, "Hubungan Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi di Pontianak," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 6, pp. 5150–5160, Nov. 2021, doi: 10.31004/EDUKATIF.V3I6.1422.
- [12] S. S. Dewi and H. A. Dalimunthe, "Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3488–3502, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2318.
- [13] N. A. W. Arimbi and M. Minsih, "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6409–6416, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3042.
- [14] K. Nada, "Pengaruh Dukungan Keluarga dan Religiusitas terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di MA Manaratul Islam Jakarta," *Skripsi line*, vol. V, 2023, [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73110>
- [15] L. Sovinia and N. Fauziah, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Agresivitas," *J. EMPATI*, vol. 3, no. 4, pp. 661–671, 2014, doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7627>.
- [16] Z. Afif, D. S. Azhari, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 3, pp. 682–693, 2023, [Online]. Available: [Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License \(CC BY\). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author\(s\) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.](https://j-

</div>
<div data-bbox=)

- innovative.org/index.php/Innovative%0APenelitian
- [17] D. F. Berlianti, A. Al Abid, and A. C. Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 1861–1864, 2024.
- [18] N. F. Amin, S. Garancang, and K. Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian," *J. Pilar*, vol. 14, no. 1, pp. 15–31, 2023.
- [19] R. Wahyuddin, A. Sucipto, and T. Susanto, "Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality Dengan Metode Multiple Marker Pada Pengenalan Komponen Komputer," *J. Inform. dan Rekayasa Perangkat Lunak*, vol. 3, no. 3, pp. 278–285, 2022, doi: 10.33365/jatika.v3i3.2034.
- [20] F. Keguruan, S. Satya, E. Putri, L. Fitria, and P. Radyuli, "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat," *J. PTI (PENDIDIKAN DAN Teknol. INFORMASI) Fak. Kegur. ILMU Pendidik. Univ. PUTRA Indones. "YPTK" PADANG*, pp. 19–24, Apr. 2022, doi: 10.35134/JPTI.V9I1.91.
- [21] A. A. Rochansyah, A. P. Rini, N. Pratitis, and F. Psikologi, "Religiusitas dan Agresivitas verbal remaja pemain game online: Adakah peran mediasi regulasi emosi?," *Inn. J. Psychol. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–76, 2023.
- [22] A. E. Y. Ferbrijuniar, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Agresi Verbal Pada Remaja Komunitas Gereja ST. Gabriel Gresik," *SinauPsi*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [23] A. Rozali and S. Komalasari, "Religiusitas dan Agresivitas Siswa SMA X Banjarmasin," *J. Stud. Insa.*, vol. 9, no. 2, p. 135, 2022, doi: 10.18592/jsi.v9i2.5456.
- [24] R. Maulina, M. Azki, M. Fahrul, M. Syahrul, F. Fadhol, and H. H. Pradana, "Analisis Faktor Penyebab Agresivitas Siswa Sekolah Dasar di MI Hidayatullah Kota Blitar," *Psycho Aksara J. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 88–94, 2024.
- [25] Y. Ramadhani, H. Witono, and L. H. Affandi, "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Kelas III Sd Negeri 2 Ampenan)," *J. Ilm. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 75–80, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.